

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Debitur yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah seluruh debitur yang mengalami kredit macet pada Koperasi unit desa Se-Kabupaten Bantul pada periode waktu 2011. Jumlah Koperasi unit desa Se-Kabupaten bantul berjumlah 17 Koperasi unit desa, akan tetapi jumlah Koperasi unit desa penerima dana MAP adalah sebanyak 4 koperasi dengan debitur yang mengalami kredit macet adalah sebanyak 213 debitur. Data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 191 debitur yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Berikut Perincian jumlah debitur yang memenuhi kriteria dalam pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Terlampir

B. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Terlampir

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa jumlah data yang valid adalah sebesar 191 debitur yang mengalami kredit macet pada periode tahun 2011. Variabel jangka waktu kredit memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 1; nilai rata-rata 0.60; dan nilai standar deviasi sebesar 0.492;

Variabel tingkat suku bunga memiliki nilai minimum 0.010; nilai maksimum 0.020; nilai rata-rata 0.01579; standar deviasi sebesar 0.002441;

Sedangkan untuk variabel kolektibilitas memiliki nilai minimum 0.37; nilai maksimum 2.57; nilai rata-rata 1.3668; dan standar deviasi sebesar 0.65835

Variabel kredit macet memiliki nilai minimum -4.02; nilai maksimum 2.57; nilai rata-rata -.3543; dan standar deviasi sebesar 0.85809

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data diuji dengan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Terlampir

Nilai *Asym. Sig (2-tailed)* yang diperoleh melalui uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (KS)* sebesar 0,316 menunjukkan lebih besar dari α (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas menggunakan metode *variance inflation factors* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Terlampir

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen dalam penelitian ini lebih besar dari 10% dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) untuk semua variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam penelitian ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Terlampir

Hasil Uji Glejser menunjukkan tidak satupun variabel bebas yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat. Hal ini terlihat dari tingkat probabilitas signifikansi di atas 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel 4.6

Tabel 4.6 Terlampir

Nilai DW sebesar 1.232 , nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, dengan jumlah sampel sebesar 132 dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka dapat dilihat sebagai berikut: $DU \ 2.2376 > 1.232 < 1.7624$ oleh karena itu masih terdapat autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Nilai F

Tabel 4.7 Terlampir

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 diperoleh nilai F hitung sebesar 82.486 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena probabilitas lebih kecil dari α (0,05) maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kredit macet atau dapat dikatakan bahwa jangka waktu pinjaman, tingkat suku bunga, dan kolektibilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet

2. Uji Nilai T

Tabel 4.8 Terlampir

a. Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Variabel Jangka waktu kredit mempunyai nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), dengan koefisien regresi sebesar negatif 575. Dengan demikian, hipotesis pertama ditolak. Hal ini menandakan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet

b. Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Variabel tingkat suku bunga mempunyai nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), dengan koefisien regresi sebesar negatif 187.198. Dengan demikian, hipotesis kedua ditolak. Hal ini menandakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit macet

c. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)

Variabel kolektibilitas mempunyai nilai signifikansi $0,000 < \alpha$ (0,05), dengan koefisien regresi sebesar negatif 2.79 berarti kolektibilitas berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Hal ini menandakan bahwa kolektibilitas berpengaruh negative terhadap kredit macet.

E. Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Terlampir

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,0681 menunjukkan bahwa 68,1% variasi kredit macet dapat dijelaskan oleh variabel independen Jangka waktu kredit, tingkat suku bunga dan kolektabilitas sedangkan sisanya sebesar 31,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

F. Pembahasan

Hasil pengujian Hipotesis 1 (H_1) untuk variabel jangka waktu kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Hal ini menandakan bahwa apabila jangka waktu kredit diperpanjang maka akan mengurangi kredit macet dikarenakan dengan jangka kredit yang panjang maka untuk membayar bunga ataupun pembayaran pokok tidak memberatkan nasabah, namun apabila sebaliknya dengan jangka waktu kredit yang pendek maka nasabah akan merasa keberatan dan akan menimbulkan kredit macet.

Keputusan debitur dalam mengambil kredit harus tepat, salah satunya yang perlu dipertimbangkan adalah jangka waktu kredit. Jangka waktu kredit tidak bisa terlepas dari resiko khususnya resiko ketidakpastian. Oleh karena itu, perlunya manajemen koperasi untuk selalu menganalisis dan aktif dalam mengunjungi atau memantau debitur agar resiko yang ditimbulkan dari jangka waktu pinjaman tidak terbukti adanya dikarenakan Bantul berada dalam resiko geografis yang cukup berbahaya dan resiko yang akan ditimbulkan semakin besar. Penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh L Suryanto (1997) dan oleh Ahimsa (2000) menerangkan bahwa jangka waktu kredit berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Hasil pengujian Hipotesis 2 (H_2) untuk variabel tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit macet maka untuk dapat mengurangi jumlah kredit macet perlu dilakukan kebijakan penurunan tingkat suku bunga kredit.

Penurunan tingkat suku bunga kredit tetap harus memperhatikan pasar dan tingkat suku bunga yang diberikan oleh para pesaing Ahimsa (2000).

Oleh karena itu, jika tingkat suku bunga yang diterapkan oleh manajemen Koperasi unit desa rendah maka akan menarik minat debitur dalam melakukan kredit dan secara tidak langsung dengan rendahnya tingkat suku bunga yang diberikan maka akan meringankan debitur dalam membayar pinjaman dan menekan angka kredit macet. Hal ini terjadi dikarenakan keadaan penjualan yang tidak stabil karena permintaan pasar terhadap barang-barang yang dibuat oleh debitur masih lesu dipasaran.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahimsa(2000) dan Suryanto (1997) yang menjelaskan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap peningkatan kredit macet, dan pada penelitian Widodo (2003) menyatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Hasil pengujian Hipotesis 3 (H_3) untuk variabel kolektibilitas berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Penerimaan hipotesis ini disebabkan ada beberapa UKM/ Sentra di masing-masing kecamatan di wilayah Kabupaten Bantul mengalami kebangkrutan/gulung tikar sehingga debitur merasa kesulitan dalam melakukan pembayaran pinjaman pokok atau bunganya, Oleh karena itu, kenaikan tingkat kolektibilitas tidak meningkatkan penjualan kredit serta tidak menaikkan pendapatan koperasi unit desa. Penelitian ini sejalan dengan Widodo (2003) dan Ahimsa (2000) menyatakan bahwa kolektibilitas berpengaruh negatif terhadap jumlah kredit

macet hal ini menandakan bahwa makin tinggi tingkat kolektibilitas makin kecil jumlah kredit macet.